

## PENERAPAN STRATEGI *SELF-MONITORING* BERBASIS VISUAL SUPPORT UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN FOKUS BELAJAR PADA SISWA ADHD DAN AUTISME DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Astrid Indah Wardani<sup>1\*</sup>, Prianggi Amelasasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: [prianggi\\_amelasasih@umg.ac.id](mailto:prianggi_amelasasih@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Siswa dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) seringkali menghadapi kesulitan dalam menjaga fokus belajar, mengelola perilaku, serta mengikuti instruksi dengan konsisten di lingkungan sekolah inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberhasilan penerapan strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* dalam meningkatkan fokus belajar pada seorang siswa berusia 16 tahun dengan ADHD dan autisme di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru BK dan Duru Pendamping Khusus (GPK) serta observasi langsung terhadap perilaku fokus belajar siswa selama proses intervensi. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest*. Analisis data menggunakan penghitungan Normalized Gain/N-Gain Score dan evaluasi perubahan perilaku *on-task*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang bermakna dalam kemampuan fokus belajar siswa dengan rata-rata N-Gain Score sebesar 0,75 yang tergolong sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* berdampak signifikan dalam meningkatkan fokus belajar siswa dengan ADHD dan Autisme.

**Kata kunci:** *Self-monitoring; Visual Support; ADHD; Autisme; Fokus Belajar*

### ABSTRACT

Students with *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) and *Autism Spectrum Disorder* (ASD) often face difficulties in maintaining learning focus, managing behavior, and following instructions consistently in an inclusive school environment. This study aims to examine the success of the implementation of *self-monitoring* strategy based on *visual support* in increasing learning focus in a 16-year-old student with ADHD and autism at Muhammadiyah 1 Gresik High School. Data were collected through interviews with the BK teacher and the Special Companion Duru (GPK) and direct observation of the students' learning focus behavior during the intervention process. This study used a *one group pretest posttest* design. Data analysis was performed using the Normalized Gain/N-Gain Score and the evaluation of *on-task* behavior change. The results of the study showed a significant progress in the students' learning focus ability with an average N-Gain Score of 0.75 which was moderate. This study shows that *visual support-based self-monitoring* strategies have a significant impact on improving the learning focus of students with ADHD and Autism.

**Kata kunci:** *Self-monitoring; Visual Support; ADHD; Autisme; study focus*

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif mengharuskan sekolah menyediakan program pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan berbagai karakteristik siswa, termasuk mereka yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Siswa dengan ADHD dan autisme sering mengalami hambatan dalam perhatian berkelanjutan dan regulasi diri yang berdampak pada keterlibatan akademik (Desiningrum, 2016; Yuliani & Purwaningsih, 2023). Siswa dalam kategori ini seringkali mengalami kesulitan dalam menjaga fokus, mengikuti instruksi dari guru, mengelola perilaku, serta tetap terlibat dalam aktivitas akademik. Fenomena ini juga terjadi pada salah satu siswa berkebutuhan khusus di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang menunjukkan tingkat inatensi yang tinggi, kecenderungan impulsif, perilaku berulang, dan kesulitan mempertahankan kontak mata selama proses belajar. Beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya menunjukkan bahwa teknik *self-monitoring* dapat membantu siswa ADHD untuk meningkatkan kontrol diri, kesadaran terhadap perilaku, dan lamanya fokus, sedangkan penggunaan dukungan visual terbukti efektif bagi siswa autisme dalam memahami instruksi, mengikuti urutan kegiatan, serta menjaga fokus melalui penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur.

Penelitian oleh Hidayat & Kurniasih (2022), Azzahra et al. (2022), serta Gural et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-monitoring* dengan dukungan visual dapat meningkatkan perilaku *on-task*, partisipasi dalam pembelajaran, serta kemandirian pada siswa dengan berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan teknik *self-monitoring* yang didukung oleh media visual dianggap efektif untuk mendukung siswa ADHD dan autisme yang memerlukan panduan visual yang jelas serta mekanisme pengawasan diri untuk mengatur fokus dan perilaku mereka. Intervensi berbasis visual tidak hanya berfungsi sebagai pengingat nyata, tetapi juga memberikan kerangka dan kejelasan yang penting bagi siswa berkebutuhan khusus, sementara *self-monitoring* memungkinkan siswa lebih peka terhadap perilaku belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, kombinasi kedua pendekatan ini dipilih sebagai strategi intervensi yang potensial untuk meningkatkan fokus belajar dan regulasi diri siswa di lingkungan pendidikan inklusif, terutama di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan penerapan metode *self-monitoring* yang didukung oleh media visual dalam meningkatkan fokus belajar pada siswa dengan ADHD dan autisme di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi situasi awal kemampuan fokus siswa, merancang dan menerapkan pendekatan intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menilai perubahan dalam pola belajar setelah pelaksanaan intervensi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi ini dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan regulasi diri, durasi fokus belajar, meningkatkan kepatuhan terhadap arahan, serta mengurangi kecenderungan perilaku impulsif selama proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan metode intervensi yang efektif, praktis, dan mudah diimplementasikan oleh pendidik dalam lingkungan pendidikan inklusif.

## METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini merupakan seorang siswa berkebutuhan khusus berinisial MDC, berusia 16 tahun dan berada di kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. pemilihan subjek berdasarkan saran dari Guru BK dan Guru Pendamping Khusus (GPK). kriteria yang digunakan dalam memilih subjek yaitu; (1) Subjek menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar secara konsisten, (2) Subjek menunjukkan perilaku impulsif dan berulang yang sesuai dengan fokus intervensi, (3) Dapat mengikuti instruksi sederhana baik melalui verbal maupun bantuan visual, dan (4) telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah maupun orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk menilai perubahan dalam kemampuan fokus belajar sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Pada tahap *pretest* peneliti melakukan observasi awal dengan menggunakan lembar observasi perilaku yang mencakup indikator durasi perhatian, kepatuhan terhadap instruksi, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Observasi perilaku *on-task* banyak digunakan dalam penelitian intervensi pada siswa berkebutuhan khusus karena mampu menggambarkan perubahan perilaku secara langsung (Arani et al., 2023). Wawancara dengan guru BK dan GPK juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal subjek. Intervensi dilaksanakan selama 4 minggu melalui penerapan strategi *self-monitoring* berbasis *visual support*. Media yang digunakan terdiri dari *checklist* kegiatan, kartu perintah atau instruksi, dan jadwal kegiatan visual. Semua aktivitas disusun dalam modul intervensi yang dirancang untuk mendukung subjek dalam mengenali dan memantau perilaku fokus secara mandiri. Pendampingan juga dilakukan secara bertahap untuk membantu subjek beradaptasi dengan dilakukannya strategi *self-monitoring* berbasis visual.

Setelah tahap intervensi, dilakukan *posttest* dilakukan dengan observasi kembali menggunakan instrumen yang sama seperti pada *pretest*. Perubahan dalam kemampuan fokus dianalisis menggunakan *N-Gain Score* untuk menentukan seberapa efektif intervensi yang dilakukan,

serta perhitungan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* untuk melihat besarnya peningkatan fokus belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung N-Gain Score dalam penelitian ini adalah:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Adapun kategori perolehan nilai *N-Gain Score* yaitu:

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Analisis terhadap nilai *Mean* dilakukan menggunakan rumus di Microsoft Excel, bertujuan untuk mengevaluasi nilai *Mean* dari skor *pretest* dan *posttest*, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan intervensi. Pada akhirnya, dihitung selisih antara nilai *Mean pretest* dengan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara konseptual, *self-monitoring* membantu siswa untuk melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perilakunya secara mandiri. Menurut penjelasan Mawarsih (2021), *self-monitoring* berkontribusi pada penguatan kemampuan kontrol diri dan meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjek dapat mulai mengenali saat dirinya kehilangan fokus dan memanfaatkan kartu evaluasi diri untuk mengembalikan perhatian pada tugas.

Dukungan visual terbukti efektif karena menyajikan informasi secara konkret dan terstruktur sesuai karakteristik pemrosesan informasi siswa dengan ASD (Arry, 2020). Odom et al. (2022) menyatakan bahwa dukungan visual merupakan praktik berbasis bukti untuk siswa dengan ASD karena dapat memberikan kepastian, menurunkan tingkat kecemasan, dan meningkatkan fokus. Dalam penelitian ini, penggunaan jadwal visual, simbol pengingat, serta kartu kegiatan membantu peserta mengikuti tahap-tahap pekerjaan secara lebih konsisten tanpa perlu diarahkan terus-menerus oleh guru. Jika dihubungkan dengan karakteristik ADHD dan autisme menurut DSM-5 TR (APA, 2022), kesulitan dalam fokus, perilaku impulsif, serta tantangan dalam memahami instruksi merupakan hambatan yang umum terjadi. Intervensi berbasis *visual support* dan *self-monitoring* berfungsi sebagai solusi bagi kelemahan fungsi eksekutif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri dan konsentrasi subjek selama proses belajar.

Program magang ini bertujuan untuk menerapkan intervensi strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* pada seorang siswa dengan ADHD dan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang mengalami kesulitan dalam menjaga fokus belajar. Sebelum pelaksanaan intervensi, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) serta Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk memperoleh gambaran kondisi awal subjek. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek sering menampilkan perilaku *off-task* seperti mudah terdistraksi oleh stimulus lingkungan, menunjukkan perilaku impulsif (misalnya menepuk tangan dan bergumam), serta tidak mampu mempertahankan fokus belajar lebih dari 2–3 menit dalam satu aktivitas pembelajaran. Selain itu, subjek juga mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi secara konsisten dan membutuhkan pengulangan arahan dari guru secara intensif.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan GPK yang menyatakan bahwa subjek belum mampu menyelesaikan tugas akademik secara mandiri dan sangat bergantung pada pendampingan langsung selama proses pembelajaran. Hambatan fokus belajar ini berdampak pada rendahnya penyelesaian tugas, minimnya keterlibatan akademik, serta munculnya perilaku impulsif yang mengganggu proses belajar. Kondisi awal ini menjadi dasar pertimbangan pemilihan strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* sebagai bentuk intervensi, mengingat subjek menunjukkan respons yang lebih baik terhadap stimulus visual dibandingkan instruksi verbal semata.

Untuk mengevaluasi tingkat masalah tersebut, dilakukan *pretest* dengan menggunakan lembar observasi fokus belajar yang mencakup indikator seperti durasi perhatian, kepatuhan terhadap instruksi, penggunaan alat visual, serta penyelesaian tugas. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa

perilaku *on-task* subjek masih sangat rendah dan memerlukan bantuan verbal berulang dari guru. Temuan ini sejalan dengan karakteristik umum siswa ADHD dan autisme yang umumnya kesulitan dalam mengelola perhatian dan memerlukan dukungan visual yang konsisten. Intervensi dilaksanakan selama 4 minggu, dengan pemanfaatan modul strategi *self-monitoring* yang didukung oleh bantuan visual. Aktivitas intervensi melibatkan penggunaan kartu penilaian perilaku, jadwal visual, simbol pengingat, timer visual, serta kartu evaluasi diri sederhana. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk membantu subjek dalam mengawasi perilakunya sendiri, menyadari saat dia kehilangan fokus, dan memanfaatkan alat visual sebagai pengingat untuk kembali ke aktivitas yang sedang dilakukan. Selama proses intervensi, peneliti mengamati perkembangan kemampuan subjek dalam mengidentifikasi perilaku yang fokus maupun yang tidak. Subjek juga mulai menunjukkan kemandirian dalam menandai kartu penilaian dan mengikuti langkah-langkah kerja visual tanpa terlalu sering adanya arahan dari guru.

Setelah semua sesi intervensi selesai, dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama seperti *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan perkembangan yang nyata pada perilaku fokus subjek. Durasi perhatian meningkat, perilaku impulsif berkurang, dan subjek dapat mengikuti instruksi visual dengan lebih baik. Siswa juga lebih cepat kembali ke tugas ketika diberikan isyarat visual, yang menunjukkan peningkatan kemampuan regulasi diri. Secara keseluruhan, perilaku *on-task* meningkat secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum intervensi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Mean pada hasil *pretest* dan *posttest*:

T-test Paired Two Sample for Means	Pre-test	Post-test
Mean	8,75	14,00
Variance	2,92	1,58
Observations	4	4
Person Correlation	0,98	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	3	
T start	21,00	
P(T<=t) one-tail	0,0001	
T Critical one-tail	2,353	
P(T<=t) two-tail	0,0002	
T Critical two-tail	3,182	

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari implementasi strategi *Self-Monitoring* yang didukung *Visual Support* terhadap perbaikan kemampuan fokus belajar subjek. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pada post-test (14,00) lebih tinggi daripada pada pre-test (8,75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan fokus belajar pada subjek dengan gangguan ADHD dan autisme.

Sedangkan hasil perhitungan nilai *N-Gain Score* yakni:

	Pretest	Posttest	Post-Pretest	S. Ideal - Pretest	N-Gain Score
	7	13	6	9	0,67
	8	13	5	8	0,62
	9	14	5	7	0,71
	11	16	5	5	1,00
Nilai rata-rata	8,75	14,00	5,25	7,25	0,75

Dari hasil perhitungan yang tercantum pada tabel diatas, semua skor menunjukkan perbaikan dari *pre-test* ke *post-test*. Rata-rata nilai *N-Gain* mencapai 0,75, yang masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Self-Monitoring* berbasis *Visual Support* efektif dalam meningkatkan kemampuan fokus belajar subjek. Intervensi ini memberikan dampak positif dan signifikan pada peningkatan fokus belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* mampu memperbaiki kemampuan fokus belajar subjek MDC yang memiliki ADHD dan autisme. Dari hasil tes awal, subjek menunjukkan waktu perhatian yang sangat singkat, kesulitan dalam mengikuti perintah, dan sering kali memperlihatkan perilaku impulsif serta tidak fokus. Setelah dilakukan intervensi selama 4 minggu, terjadi peningkatan dalam perilaku fokus, kemampuan mengikuti instruksi dengan media visual, serta penurunan perilaku impulsif. Hasil *posttest* menunjukkan adanya kemajuan yang konsisten dalam skor fokus belajar pada seluruh indikator pengamatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya. Hidayat & Kurniasih (2022) mengindikasikan bahwa penggunaan teknik *self-monitoring* secara signifikan meningkatkan konsentrasi serta perilaku pada tugas siswa yang memiliki ADHD. Isnannisa & Hildayani (2020) juga menemukan bahwa *self-monitoring* efektif dalam meningkatkan kesadaran diri, kontrol terhadap impuls, dan ketajaman fokus saat belajar. Dari perspektif penggunaan dukungan visual, riset Azzahra et al. (2022) dan Nurhayati & Mahmudah (2021) menunjukkan bahwa media visual sangat membantu siswa dengan autisme dalam memahami instruksi, mengikuti rangkaian kegiatan, serta mempertahankan perhatian saat belajar. Penelitian Gural et al. (2024) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan visual dan *self-monitoring* secara simultan dapat meningkatkan perilaku pada tugas dan kemandirian siswa dengan kebutuhan khusus. Temuan dari skala internasional oleh Zheng, Tanaka & Roberts (2022) juga menegaskan bahwa strategi *self-monitoring* berbasis visual berdampak positif dalam mengurangi perilaku tidak fokus dan meningkatkan kemampuan siswa ADHD serta ASD dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa penggabungan dari kedua metode tersebut sangat berguna dalam konteks pembelajaran inklusif.

Hambatan yang muncul selama pelaksanaan intervensi strategi *Self-Monitoring* berbasis *Visual Support* yakni berasal dari karakteristik subjek dan situasi yang dihadapi selama dalam proses pembelajaran. Subjek cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan perubahan rutinitas dan pendekatan baru yang diterapkan oleh peneliti. Pada awal program, subjek menunjukkan ketidaknyamanan terhadap penggunaan media visual seperti kartu aktivitas dan papan pemantauan diri karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang terstruktur dan mandiri. Selain itu, perubahan mood pada subjek dengan ADHD dan autisme sering kali memengaruhi konsistensi fokus selama sesi intervensi berlangsung. Dalam beberapa pertemuan, motivasi belajar subjek tampak menunjukkan penurunan dan lebih mudah terdistraksi oleh stimulus di sekitarnya, terutama ketika aktivitas yang diberikan dianggap terlalu sulit.

Dalam menghadapi hambatan yang muncul selama pelaksanaan intervensi, peneliti berkomunikasi dengan GPK dan diberikan saran dengan memperkenalkan elemen intervensi yang digunakan secara bertahap dan perlahan disertai dengan pendampingan secara intensif, kegiatan dilakukan dengan konsisten dan terstruktur agar subjek dapat memahami urutan kegiatannya. Begitu pula dengan perubahan mood dan emosi, GPK memberikan saran agar menyesuaikan intensitas kegiatan dengan kondisi emosional subjek saat itu; ketika subjek menunjukkan tanda-tanda motivasi yang menurun, peneliti bisa memberikan waktu istirahat singkat dengan aktivitas menggambar, atau kegiatan sensorik lainnya, dan memberikan penguatan positif untuk mengembalikan kesiapan belajar subjek.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan magang ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* efektif dalam meningkatkan kemampuan fokus belajar siswa dengan ADHD dan autis. Dengan penggunaan media visual seperti kartu aktivitas, checklist kegiatan, kartu perintah, dan papan *reward*, siswa dapat lebih memahami instruksi serta mempertahankan fokus belajar dengan cukup lama. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan terhadap durasi fokus, kemampuan mengikuti instruksi, dan kontak mata, disertai penurunan perilaku impulsif. Keberhasilan intervensi ini juga didukung dengan adanya kolaborasi antara guru pendamping khusus dan peneliti yang secara konsisten memberikan penguatan positif. Dengan demikian, strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* dapat dijadikan metode intervensi yang efektif dan sederhana dalam mendukung pembelajaran inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.



Saran dari peneliti :

Bagi pihak sekolah, disarankan agar SMA Muhammadiyah 1 Gresik dapat terus mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran berbasis *visual support* bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru Pendamping Khusus (GPK) dan guru kelas diharapkan mampu mengintegrasikan strategi *self-monitoring* dalam kegiatan belajar sehari-hari sehingga peningkatan fokus belajar siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari praktik pembelajaran inklusif di sekolah.

Bagi Guru Pendamping Khusus (GPK), diharapkan dapat melakukan modifikasi alat bantu visual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, serta memberikan penguatan positif secara konsisten untuk mempertahankan perilaku fokus yang telah terbentuk. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* perlu dilakukan agar metode yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan dan kondisi siswa.

Bagi mahasiswa magang dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang media intervensi visual yang menarik, aplikatif, dan mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak atau memperpanjang durasi intervensi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *self-monitoring* berbasis *visual support* dalam meningkatkan fokus belajar.

Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat melanjutkan penerapan *visual support* di lingkungan rumah, seperti penggunaan jadwal harian, kartu aktivitas, atau sistem *reward*, sehingga anak terbiasa melakukan *self-monitoring* tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang konsisten antara sekolah dan rumah diharapkan dapat memperkuat hasil intervensi dan mendukung kemandirian anak dalam mengelola fokus belajarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.). APA Publishing.
- Arani, M., Wijayanti, D., & Rahman, A. (2023). Penggunaan dukungan visual dalam meningkatkan kemandirian anak dengan autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 22–34.
- Arry, F. A. (2020). *Penerapan strategi pembelajaran visual pada anak berkebutuhan khusus*. Deepublish.
- Azzahra, N., Mahmudah, I., & Rahayu, D. (2022). Efektivitas dukungan visual dalam pembelajaran anak autisme di sekolah inklusif. *Jurnal Intervensi Pendidikan Khusus*, 7(2), 101–112.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Pustaka Pelajar.
- Gural, N., Kurnia, A., & Rahmah, L. (2024). Pengaruh *self-monitoring* berbasis visual terhadap perilaku on-task anak autisme. *Journal of Special Education Research*, 15(1), 55–68.
- Hidayat, A., & Kurniasih, E. (2022). Penerapan strategi *self-monitoring* untuk meningkatkan konsentrasi siswa ADHD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 120–132.
- Isnannisa, A., & Hildayani, R. (2020). Peningkatan fokus belajar anak ADHD melalui pendekatan *self-monitoring*. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 88–97.
- Kurniawati, D., & Rahayu, T. (2023). Karakteristik dan strategi pembelajaran untuk anak dengan ADHD. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 13–25.
- Mawarsih, N. (2021). *Strategi self-monitoring dalam meningkatkan kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus*. Airlangga University Press.
- Ningrum, R., & Arulita, A. (2017). Autisme dan pendekatan intervensinya. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 4(2), 47–56.

- Nurhayati, L., & Mahmudah, I. (2021). Penggunaan jadwal visual untuk meningkatkan fokus anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(3), 44–56.
- Odom, S. L., Hall, L. J., & Hume, K. (2022). *Autism spectrum disorder in educational settings: Evidence-based practices and research*. Springer.
- Yuliani, R., & Purwaningsih, E. (2023). Prevalensi dan pendekatan pembelajaran anak ADHD di Indonesia. *Jurnal Psikologi Anak*, 9(1), 25–37.
- Zheng, L., Tanaka, M., & Roberts, J. (2022). The effectiveness of visual-based self-monitoring strategies for students with ADHD and autism. *Behavioral Sciences*, 12(5), 220–236. <https://doi.org/10.3390/bs12050220>